

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Kanker Serviks

a. Pengertian Kanker Serviks

Kanker serviks merupakan suatu zat abnormal yang tidak dapat kembali dan mengalami perubahan yang cepat dan tidak terkendali (Ge'e *et al.*, 2021). Kanker serviks adalah tumor ganas yang disebabkan oleh infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV). Jenis virus HPV yang menyebabkan kanker serviks dan pra kanker serviks yaitu HPV tipe 16 dan HPV tipe 18. Kanker serviks dihubungkan dengan perubahan pada organ reproduksi wanita yang penting dan sensitif (Pratitis & Adhistry, 2022). Rata-rata penderita kanker merupakan wanita yang berusia 52 tahun, sehingga berpengaruh terhadap pikiran dan tubuh (Ge'e *et al.*, 2021).

b. Etiologi Kanker Serviks

Penyebab 90% kasus kanker serviks yaitu infeksi dari *Human Papilloma Virus* (HPV) dikarenakan mudahnya penyebaran HPV melalui aktivitas seksual. Semakin teratur wanita berhubungan seksual maka beresiko semakin tinggi terkena kanker serviks. Sebanyak 70% kanker serviks disebabkan oleh HPV tipe 16 dan tipe 18 (Rahayu & Wahyuni, 2022). Penularan HPV melalui hubungan seksual terutama jika tidak menggunakan pelindung. Virus ini dapat menyerang selaput

di bagian mulut, tenggorokan, dan anus. Virus ini dapat juga membentuk sel-sel pra kanker dalam jangka panjang (Lutfiana *et al.*, 2023). Infeksi virus HPV biasanya terjadi pada wanita setelah melakukan hubungan seksual, yang akan beresiko terkena kanker serviks (Yuliani *et al.*, 2023).

c. Manifestasi Klinis Kanker Serviks

Manifestasi klinis yang terjadi pada pasien kanker serviks menurut (Yaznil *et al.*, 2023) sebagai berikut :

1) Keputihan

Keputihan yang muncul berupa cairan encer seperti krem tidak gatal, menjadi merah muda lalu kecoklatan dan sangat berbau. Bau muncul karena adanya jaringan nekrosis dan sebagai hasil perdarahan postcoitus.

2) Perdarahan

Perdarahan trans-vaginal biasanya muncul setelah bersenggama, akibat dari trauma pada permukaan serviks yang mengalami lesi.

3) Nyeri

Nyeri pada bagian perut bawah menjalar hingga paha dan ke seluruh panggul. Nyeri dimulai pada daerah lumbal, menjalar ke pelvis hingga tungkai bawah akibat dari invasi kandung kemih ataupun rectum. Nyeri ini bersifat progresif.

4) Konstipasi

Konstipasi dan fistula rectoingional terjadi apabila tumor melebar hingga ke rektum.

5) Inkontinensia Urin

Inkontinensia urin biasanya terjadi pada kanker serviks stadium lanjut sebagai komplikasi dari proses metastase kanker serviks sehingga menyebabkan terbentuknya fistula dari kandung kemih ke vagina atau fistula dari rektum ke vagina.

6) Gejala Lain

Gejala-gejala lain yang muncul pada kanker stadium lanjut yaitu : penurunan berat badan, anemis akibat dari perdarahan terus-menerus, malaise, asites, penurunan nafsu makan, syok hingga meninggal dunia.

d. Karakteristik Pasien Kanker Serviks

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Lutfiana et al., 2023) ibu rumah tangga merupakan pekerjaan terbanyak dari responden penderita kanker serviks sebanyak 75 (68,2%). Seseorang yang bekerja di luar rumah akan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan mendapatkan informasi yang banyak mengenai kanker serviks, dibandingkan dengan orang yang tidak bekerja, maka mereka akan kekurangan informasi dan pengalaman (Ge'e et al., 2021).

Pendidikan dan pengetahuan merupakan pengaruh yang besar terhadap tingkat kesehatan seseorang, karena semakin tinggi pendidikan maka kualitas diri dan kesehatan akan semakin meningkat (Pratitis &

Adhistry, 2022). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lutfiana et al., 2023) sebagian besar pasien kanker serviks memiliki pendidikan yang rendah yaitu tidak sekolah, SD, SMP yaitu berjumlah 65 (59%) responden. Pekerjaan dan pendidikan rendah merupakan resiko terjadinya kanker serviks, karena kurangnya aktivitas sosial dan informasi serta pengetahuan yang didapatkan seseorang akan mengakibatkan orang tersebut tidak paham mengenai kanker serviks (Ge'e et al., 2021).

Hasil penelitian (Widyasih, 2020) menunjukkan usia pasien kanker serviks terbanyak yaitu pada usia 51-60 tahun sebanyak 39 (47,0%) responden. Perempuan berusia lebih dari 35 tahun lebih beresiko terkena kanker serviks, karena semakin bertambahnya usia seseorang, maka semakin tinggi resiko terkena kanker serviks. Hal ini dikarenakan terjadi paparan kombinasi karsinogen yang meningkat serta berkepanjangan, dan adanya kelemahan system kekebalan akibat bertambahnya usia seseorang (Girsang et al., 2021). (Manoppo, 2020) menyebutkan bahwa kanker serviks biasanya terjadi pada wanita berusia 35-50 tahun.

e. Klasifikasi Kanker Serviks

Kanker serviks terbagi menjadi beberapa stadium. (Widyasih, 2020) menjelaskan stadium klinik kanker serviks berdasarkan klasifikasi yang dianjurkan oleh *Federation International Of Gynecology and Obstetrics* sebagai berikut :

- 1) Stadium 0 : karsinoma insitu atau intraepitel, selaput basal masih utuh.
- 2) Stadium I : kanker sebatas pada jaringan serviks
 - a) IA : karsinoma invasif hanya didiagnosis dengan mikroskop
 - b) IA1 : invasi ke stroma dengan kedalaman tidak lebih dari 3mm dan lebarnya tidak lebih dari 7mm.
 - c) IA2 : invasi ke stroma kedalaman antara 3mm-5mm dan lebar tidak lebih dari 7mm.
 - d) IB : lesi sebatas serviks atau lebih dari 1A
 - e) IB1 : ukuran lesi kurang dari 4cm
 - f) IB2 : ukuran lesi lebih dari 4cm
- 3) Stadium II : melibatkan vagina, tetapi belum mencapai 1/3 bawah atau infiltrasi ke parametrium, belum mencapai dinding panggul.
 - a) IIA : melibatkan vagina, tetapi belum melibatkan parametrium.
 - b) IIB : infiltrasi ke parametrium, tetapi belum mencapai dinding panggul.
- 4) Stadium III : melibatkan 1/3 bawah vagina atau terdapat perluasan hingga dinding panggul.
 - a) IIIA : melibatkan 1/3 bawah vagina dan infiltrasi parametrium belum mencapai dinding panggul
 - b) IIIB : terjadi perluasan mencapai dinding panggul atau terdapat hidroneprosis atau gangguan fungsi ginjal.
- 5) Stadium IV : terjadi perluasan ke luar organ reproduksi.
 - a) IVA : terlibatnya mukosa kandug kemih atau mukosa rektum.
 - b) IVB : metastase jauh atau keluar dari rongga panggul.

f. Penatalaksanaan Kanker Serviks

Kemenkes RI, (2019) menjelaskan bahwa kanker serviks dapat diobati dengan cara sebagai berikut :

1) Pembedahan

Jaringan abnormal diangkat melalui tindakan operasi. Biasanya dilakukan pada pasien kanker stadium awal.

2) Radioterapi

Terapi radiasi bertujuan untuk menghancurkan jaringan-jaringan yang terkena kanker di area yang telah ditentukan dengan menggunakan sinar X yang berkekuatan tinggi dan dilakukan pada bagian luar dan dalam. Memberikan jaringan normal sekitarnya dengan jumlah radiasi yang lebih sedikit.

3) Kemoterapi

Kemoterapi bertujuan untuk membunuh sel-sel kanker melalui obat-obatan yang masuk ke tubuh. Kemoterapi juga dapat mencegah laju penyebaran sel kanker dan memperlambat pertumbuhan. Kemoterapi biasanya dilakukan selama 3-6 bulan atau 4-8 siklus kemoterapi. kemoterapi biasanya dilakukan setiap 1-3 minggu sekali. Obat kemoterapi dapat diberikan melalui pembuluh darah atau secara oral. Kemoterapi juga digunakan untuk mengatasi kanker yang telah menyebar ke organ tubuh lain. Beberapa jenis obat kemoterapi yang digunakan dalam kondisi ini adalah carboplatin, gemcitabine, atau paclitaxel (National Cancer Institute, 2022).

Persiapan kemoterapi diantaranya yaitu :

- a) Tes darah, fungsi ginjal, hati, dan jantung untuk menentukan jenis kemoterapi yang akan diberikan
- b) Periksa gigi untuk melihat ada atau tidaknya infeksi
- c) Memastikan pasien cukup istirahat

Prosedur kemoterapi diberikan sesuai dengan kondisi pasien. Berikut cara pemberian obat kemoterapi antara lain :

- a) Infus, yaitu obat kemo yang berupa cairan dialirkan melalui pembuluh darah.
- b) Injeksi, obat kemo diberikan melalui suntikan pada otot atau lapisan lemak seperti lengan, paha atau perut.
- c) Oral, obat kemo yang berbentuk pil, kapsul, atau cairan yang dapat diminum.
- d) Secara langsung, yaitu pemberian obat ke area tubuh tertentu melalui operasi

Efek samping kemoterapi :

- a) Kelelahan yang membuat pasien kanker kesulitan melakukan aktivitas harian
- b) Gangguan pencernaan, seperti mual, muntah, atau sembelit
- c) Rambut rontok
- d) Mudah sakit, akibat system kekebalan tubuh yang menurun
- e) Urin berbau menyengat
- f) Mudah sariawan atau luka di sekitar mulut

- g) Lidah terasa seperti logam
- h) Gangguan jantung, dan gangguan pendengaran
- i) Penurunan fungsi kognitif dan penurunan kesuburan
- j) Gangguan psikologis

g. Faktor Resiko Kanker Serviks

Faktor resiko terjadinya kanker serviks menurut (Idris et al., 2021) adalah sebagai berikut :

- 1) Berhubungan seksual pada usia dini
- 2) Merokok
- 3) Penggunaan alat kontrasepsi terlalu lama, akan semakin meningkatkan resiko terkena kanker serviks.
- 4) Sering berganti-ganti pasangan seksual
- 5) Faktor resiko lain, seperti jenis kelamin wanita, riwayat penyakit dan riwayat penyakit keluarga, makanan dan minuman, pewarna, pengawet dan senyawa kimia (Rukinah & Luba, 2021).

h. Pencegahan Kanker Serviks

Kanker serviks dapat dicegah dengan cara melakukan pengobatan apabila terjadi vaginitis, servitis, dan mencegah dengan terbiasa mencuci penis sebelum berhubungan seksual, menggunakan kondom saat melakukan aktivitas seksual, hindari hubungan seksual usia dini. Wanita yang sering berganti pasangan seksual, hendaknya melakukan pemeriksaan sitologi urin, dan apabila terdapat keganjalan pada serviks, maka segera mencari pengobatan (Idris *et al.*, 2021).

2. Dukungan Keluarga

a. Pengertian Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan suatu pertolongan yang diberikan kepada anggota keluarga yang membutuhkan berupa barang, jasa, informasi, dan nasihat sehingga orang tersebut merasa disayang, dihargai, dan merasa tenang. Bentuk dukungan keluarga yang diberikan berupa moral dan material. Dukungan keluarga dapat berdampak terhadap meningkatnya rasa percaya diri penderita terhadap dirinya sendiri dalam menjalankan perawatan terkait penyakitnya. Dukungan adalah sikap, tindakan, serta rasa menerima keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit (Yahya, 2021).

M. Friedman, (2017) menyatakan bahwa dukungan sosial keluarga merupakan dukungan dari orang terdekat seperti suami ke istri. Dukungan ini berguna bagi seseorang untuk membentuk coping positif demi memenuhi harapan yang dibutuhkan. Dukungan keluarga berpengaruh terhadap kesehatan seseorang, karena dukungan dapat memberikan kenyamanan fisik dan psikis orang tersebut.

b. Jenis Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga menurut M. M. Friedman, (2018) terbagi menjadi 4 jenis, antara lain :

1) Dukungan Informasional

Dukungan informasional yang diberikan berupa masukan atau saran kepada anggota keluarga dalam mengambil keputusan mengenai masalah perawatan rutin yang sedang dijalankan.

2) Dukungan Emosional

Dukungan emosional berupa rasa simpati, empati, kasih sayang, kepercayaan terhadap anggota keluarga yang sedang membutuhkan dukungan, sehingga membuat seseorang merasa dipedulikan oleh orang lain.

3) Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental merupakan suatu bantuan yang diberikan secara langsung, sehingga dapat memudahkan seseorang dalam aktifitasnya. Dukungan ini berupa uang, benda atau barang sesuai dengan kebutuhan.

4) Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan merupakan tanggapan positif, memberikan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh seseorang. Dukungan ini dapat dijadikan timbal balik, mendampingi dan menjadi penengah dalam menghadapi suatu permasalahan.

c. Sumber Dukungan Keluarga

Sumber dukungan keluarga menurut M. Friedman, (2017) terdiri dari yaitu :

1) Dukungan keluarga eksternal

Dukungan eksternal meliputi : sahabat, tetangga, keluarga besar, kelompok sosial, teman pekerjaan, serta teman sekolah.

2) Dukungan keluarga internal

Dukungan internal yaitu : dukungan yang diberikan oleh keluarga inti, meliputi suami atau istri

d. Faktor Dukungan Keluarga

Faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga menurut M. M. Friedman, (2018) antara lain :

1) Faktor keluarga besar atau kecil

Anggota keluarga kecil cenderung mendapatkan dukungan keluarga atau perhatian lebih dibandingkan dengan keluarga besar

2) Faktor usia ibu

Dukungan keluarga juga dipengaruhi oleh usia ibu. Ibu dengan usia muda cenderung kurang dapat memahami kebutuhan anaknya dan lebih memiliki rasa egois dibandingkan dengan ibu yang berusia lebih tua.

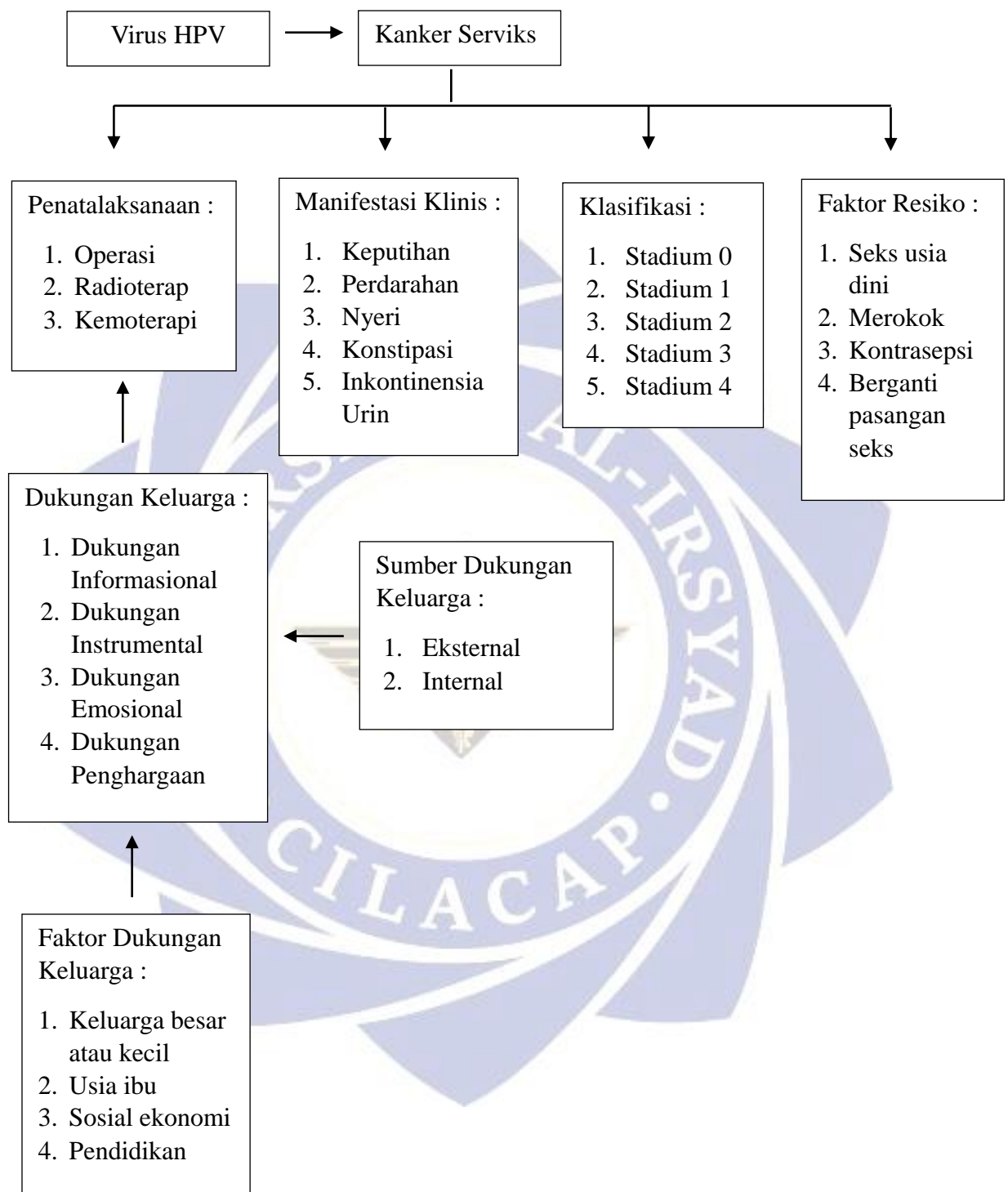
3) Faktor sosial ekonomi

Dukungan keluarga dipengaruhi oleh kelas sosial ekonomi seperti tingkat pendapatan atau pekerjaan seseorang. Semakin atas kelas ekonomi, maka hubungan yang diberikan semakin adil dan demokratis.

4) Faktor tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan kepada anggota keluarga yang sakit.

B. Kerangka Teori



Bagan 2.1 Kerangka Teori

(Rahayu, Hermawan & Fitriyah 2021; Salazar, Vasquez, & Garcia, 2017; Subekti, 2020; Faraghaly, 2019; Idris *et al.* 2020; Friedman, 2014; Motivasi *et al.* 2021).